

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Pembangunan Indonesia sehat 2015 atau pembangunan *Millenium Development Goals* (MDG's) pada 2015 mempunyai tujuan diantaranya menurunkan angka kematian anak. Adapun target menurunkan angka kematian balita tahun 2015 yaitu Angka Kematian Bayi 23 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita 32 per 1.000 kelahiran hidup dan pencapaian imunisasi campak 90 % (<http://www.wartagilar.com/kesehatan/201203>)

Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat propinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 sebesar 35,66 % menurun dibandingkan dengan cakupan tahun 2006 sebesar 53,44 % dengan kisaran terendah 3,82 % di Kabupaten Kebumen dan tertinggi 100 % di Kabupaten Kendal. Cakupan tersebut ini masih jauh dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2005 sebesar 65 % apalagi bila dibandingkan dengan target SPM 2010 sebesar 95 % Cakupan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak kabupaten Purworejo sebesar 75,8 % (Dinkesjateng, 2007)

Proses tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari konsepsi sampai dewasa yang mengikuti pola tertentu yang khas untuk setiap anak. Akan tetapi proses interaksi terus menerus serta rumit antara faktor genetika dan faktor lingkungan, baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun lingkungan setelah dilahirkan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi tumbuh kembang (Hidayat, 2008).

Faktor yang dominan dapat menghambat tumbuh kembang anak adalah status gizi. Gizi yang cukup juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Hidayat, 2008). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya masa tumbuh kembang bayi untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan ataupun media cetak dan elektronik membuat sikap ibu kurang merespon dan melaksanakan penimbangan ataupun memantau tumbuh kembang bayinya.

Data Puskesmas Grabag yang diperoleh pada periode Desember 2011 terdapat 656 bayi yang umurnya 0 sampai 12 bulan, dengan rincian antara lain bayi umur 0 sampai 5 bulan sebanyak 273 bayi, yang naik berat badannya 208 bayi, sedangkan yang usianya 6 sampai 12 bulan ada 383 bayi yang naik berat badannya ada 298 bayi (Data Profil Puskesmas Grabag, 2011)

Kondisi sumber daya masyarakat yang kurang mendukung untuk dilakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak, disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang gangguan deteksi dini tumbuh kembang pada anak usia 0- 12 bulan. Data yang kami peroleh pada periode Desember 2011 di desa Kedungkamal terdapat 84 bayi umur 0 – 12 bulan dengan perincian bayi umur 0 sampai 5 bulan 48 bayi, yang naik berat badannya 35 bayi, sedangkan yang umur 6 sampai 12 bulan ada 36 bayi yang naik berat badannya ada 23 bayi. Hal tersebut terbukti bahwa permasalahan yang ada di desa Kedungkamal yaitu banyak anak bayi yang tidak naik berat badannya dianggap tidak bermasalah selama anak tidak mengalami sakit.

Pelaksanaan SDIDDTK di tingkat Kecamatan Grabag sudah berjalan tetapi belum secara maksimal. Tenaga kesehatan yang kurang menguasai ketrampilan dalam melaksanakan pemeriksaan SDIDDTK secara baik dan benar, hal tersebut dikarenakan belum semua tenaga kesehatan diberikan pelatihan tentang SDIDDTK. Tenaga kesehatan yang kurang terlatih berdampak pada pelaksanaan SDIDDTK di tingkat desa, khususnya di desa Kedungkamal dimana SDIDDTK juga belum berjalan secara maksimal. Dari data yang kami peroleh pada periode Desember 2011 jumlah balita di puskesmas Grabag 2244 yang dilakukan SDIDDTK 1719 atau 76,6 % dari jumlah balita, sedangkan jumlah balita di desa Kedungkamal ada 356, sedangkan yang dilakukan SDIDDTK 259 atau 72,7 %.

(Profil Puskesmas Grabag, 2011).

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya tumbuh kembang bayi maka penulis tertarik mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 12 Bulan di Desa Kedungkamal Tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “ bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 12 bulan di desa Kedungkamal ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 12 bulan di desa Kedungkamal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan paritas di desa Kedungkamal.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian dari tumbuh kembang bayi di desa Kedungkamal.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi di desa Kedungkamal.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kebutuhan yang diperlukan dalam tumbuh kembang bayi di desa Kedungkamal.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang tahapan tumbuh kembang anak di desa Kedungkamal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi ilmu pengetahuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang bayi dan mendeteksi secara dini bila ada gangguan atau permasalahan dalam proses tumbuh kembangnya.

2. Bagi Masyarakat di desa Kedungkamal

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat di desa Kedungkamal untuk meningkatkan kesadaran tentang memantau tumbuh kembang bayi.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi secara optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sekarang menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang deteksi dini gangguan tumbuh kembang bayi, penelitian yang digunakan *deskriptif*, menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang tidak memiliki dimensi waktu pengukuran hanya dilakukan satu kali. Teknik sampel yang digunakan adalah *sample jenuh* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan, dan tempat penelitian di desa Kedungkamal yang akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2012.

| No | Judul | Metode | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|------------------------|---|---------------------------------------|
| 1 | Hubungan tingkat pendidikan ibu dan tumbang anak balita di desa Karanganyar Plupuh Sragen 2008, Dwi Mei L. | Observasional analitik | a. Judul penelitian b. 2 variabel c. sampel secara proportional sampling. d. waktu, tempat penelitian. | Pendekatan secara cross sectional |
| 2 | Studi diskriptif pengetahuan, sikap ibu tentang tumbang bayi 0-12 bulan di kelurahan Sewu Surakarta tahun 2010, Ayu R. | Diskriptif | a. Judul penelitian b. Pengambilan sampel secara cluster sampling c. Waktu, tempat penelitian | a. Metode diskriptif b. 1 variabel |